

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR

Linda Sari Dewi¹, Sholeh Hidayat², Dodi Sukmayadi³
Program Pascasarjana Universitas Terbuka¹, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
Universitas Terbuka³

e-mail: lindasaridewi18@gmail.com; sholeh.hidayat@untirta.ac.id; dodisy@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Peserta didik kelas VI SDN Tanah Tinggi 4 Kota Tangerang pada umumnya, menganggap Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang menarik untuk dipelajari namun pemahaman Peserta didik kelas VI terhadap materi pembelajaran IPA masih kurang memuaskan, masih rendahnya hasil belajar IPA sangat dimungkinkan karena penggunaan metode pembelajaran yg kurang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VI SDN Tanah Tinggi 4 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 48 orang Peserta didik, sampel penelitian adalah Peserta didik kelas VI SDN Tanah Tinggi 4 Kota Tangerang berjumlah 48 orang. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal, sedangkan variabel independen adalah hasil belajar IPA. Pengukuran variabel kecerdasan interpersonal menggunakan angket dengan 30 butir pernyataan, sedangkan pengukuran hasil belajar menggunakan tes hasil belajar IPA berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Analisis data menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur serta dilanjutkan dengan uji Tukey. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah; (2) Terdapat pengaruh interaksi pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VI di SDN Tanah Tinggi 4; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar IPA antara Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah; (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar IPA Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kontekstual dan memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci : Kontekstual, PBL, Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

Grade VI students of SDN Tanah Tinggi 4 Tangerang in general, consider Natural Sciences to be an interesting science to learn but the understanding of grade VI students on science learning materials is still not satisfactory, still low results of science learning is very possible because of the use of improper learning methods in the learning process. This study was conducted with the aim to analyze the influence of contextual learning and interpersonal intelligence on the results of science learning of grade VI elementary school students. This study used experiments with a 2x2 factorial design. The population in this study was all grade VI students of SDN Tanah Tinggi 4 in the 2020/2021 school year which amounted to 48 students, the research sample was grade VI students of SDN Tanah Tinggi 4 Tangerang City numbering 48 people. Independent variables in this study are contextual learning and interpersonal intelligence, whereas independent variables are the result of studying SCIENCE. Measurement of interpersonal intelligence variables using questionnaires with 30 points of statement, while the measurement of learning results using science study results test in the form of multiple choice consisting of 40 questions. The data analysis uses two-track variance analysis (ANOVA) and continues with the Tukey test. Based on the results of the calculation obtained the results of the study y as follows: (1) There are differences in science learning outcomes between students who are studied using contextual learning models with students who are taught using problem-based learning models; (2) There is an influence of contextual learning interaction and

interpersonal intelligence on the learning outcomes of grade VI students at SDN Tanah Tinggi 4; (3) There are significant differences in science learning outcomes between students with high interpersonal intelligence who are taught using contextual learning models with students with high interpersonal intelligence who are taught using a problem-based learning model; (4) There are no significant differences in student science learning outcomes that are taught with contextual learning models and have low interpersonal intelligence with science learning outcomes that are taught with problem-based learning models.

Keywords: Contextual, PBL, Interpersonal Intelligence, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang penting dan mendasar dalam kehidupan dikarenakan pada tingkat sekolah dasar inilah pondasi perkembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor Peserta didik ditanamkan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh Peserta didik di Sekolah Dasar. IPA yang dipelajari di sekolah merupakan konsep dasar yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan yang mempunyai banyak aplikasi di masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses saling mempengaruhi antara guru dan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam proses belajar yang ditempuh Peserta didik dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, penentuannya bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya pendapat ini menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mengarahkan Peserta didik pada

kemampuan berpikir tingkat tinggi yang disesuaikan dengan topik bahasannya.

Hasil observasi di kelas VI SDN Tanah Tinggi 4 Kota Tangerang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, yaitu 62,5%, rendahnya motivasi peserta didik untuk mempelajari IPA, peserta didik terlihat pasif dan kurang tertarik mempelajari IPA, dalam kegiatan belajar mengajar peran guru terlalu dominan sehingga tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, pendapat dan menjawab pertanyaan guru masih rendah.

Melihat kondisi diatas, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas IV tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Menurut Suhana (2014 : 67) pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Menurut Johnson (2014 : 261) menetapkan standar akademik yang tinggi untuk dicapai oleh para Peserta didik merupakan komponen penting dari pembelajaran kontekstual. Dua komponen pembelajaran kontekstual yaitu mencapai standar tinggi dan menggunakan penilaian autentik bertujuan untuk memotivasi para Peserta didik agar unggul di zaman teknologi ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya penelitian dengan tujuan: 1) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA Peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran berbasis masalah; 2) Untuk

menganalisis pengaruh interaksi model pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VI di SDN Tanah Tinggi 4; 3) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kontekstual dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan hasil belajar IPA Peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah; 4) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA Peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kontekstual dan memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 4 Kota Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 2 X 2. Desain faktorial 2x2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2

Kecerdasan Interpersonal (B)	Tinggi (B1)	
	Rendah (B2)	A1.B2
Tinggi (B1)	A1.B1	A2.B1
Rendah (B2)	A1.B2	A2.B2

Kelas VI A dengan jumlah Peserta didik 24 orang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kelas VI B dengan jumlah Peserta didik 24 orang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penentuan kelompok sampel penelitian

selanjutnya disesuaikan dengan tes hasil kecerdasan interpersonal Peserta didik ke dua kelas tersebut dengan cara sebagai berikut : melaksanakan tes kecerdasan interpersonal di dua kelas yang terdiri dari 48 Peserta didik, masing-masing kelas 24 Peserta didik. Selanjutnya tiap kelas ditetapkan ke dalam kelompok Peserta didik yang memiliki gaya kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah dengan menyusun urutan Peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dari yang tertinggi sampai yang terendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bagian ini dideskripsikan hasil penelitian skor hasil belajar IPA untuk kelompok kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kelompok Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

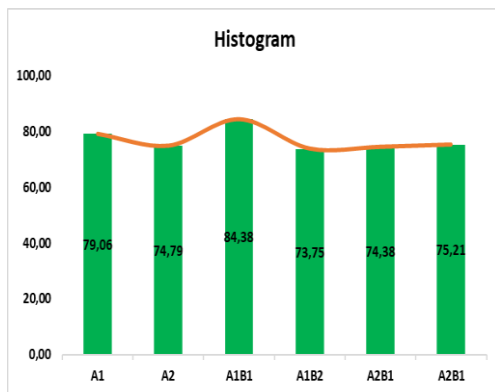
Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA

No	Sumber Statistik	A ₁	A ₂	Σ	
1	B ₁	n	12	12	24
		\bar{X}	84,38	74,38	79,38
		ΣX	1012,5	892,5	1905
		V	68,32	41,05	78,40
		S	8,27	6,41	8,85
2	B ₂	n	12	12	24
		\bar{X}	73,75	75,21	74,48
		ΣX	885	902,5	1787,5
		V	56,25	55,07	53,79
		S	7,50	7,42	7,33
3	Σ	n	24	24	48
		\bar{X}	79,06	74,79	76,93
		ΣX	1897,5	1795	3692,5
		V	89,03	46,15	70,81
		S	9,44	6,79	8,41

Tabel 3. Hasil Belajar IPA Menggunakan Pembelajaran Kontekstual (A₁), (A₂), (A₁B₁), (A₁B₂), (A₂B₁), (A₂B₂)

Hasil Belajar	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Modus	Median	Σ Tuntas	%
A ₁	62,5	95	79,06	75	76,25	19	79,17
A ₂	60	85	74,79	75	75	16	66,67
A ₁ B ₁	75	95	84,38	75	85	12	100
A ₁ B ₂	62,5	85	73,75	75	75	7	58,33
A ₂ B ₁	60	85	74,38	75	75	9	75,00
A ₂ B ₂	65	85	75,21	70	75	7	58,33

Untuk memperjelas penyebaran nilai hasil belajar kelompok dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram Penyebaran Nilai Hasil Belajar Peserta didik

Pengujian Persyaratan Analisis Data Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji persyaratan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan suatu ketentuan, apabila akan melakukan uji hipotesis penelitian yang menggunakan metode statistik dengan desain ANAVA dua jalur yang akan dilanjutkan dengan Uji-t dan Uji Tukey. **Uji Normalitas** untuk mengetahui kenormalitasan dari suatu data hasil belajar IPA dari enam kelompok sampel penelitian dapat dilakukan melalui Uji Lilliefors, dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk kepentingan uji Lilliefors tersebut, perlu dirumuskan statistik sebagai berikut: H_0 : data populasi berdistribusi normal. H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, maka yang menjadi dasar adalah apabila hasil L hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai L tabel ($L_h < L_t$) pada taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sebaliknya jika $L_h > L_t$ pada tabel $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti data populasi berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan Uji Lilliefors terhadap keenam kelompok

data penelitian, maka hasil perhitungan tersebut dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel dengan Uji Lilliefors

No	Kel. Sampel	Sampel Penelitian	L_h Hitung	L_t Tabel	Ket
1	A1	24	0,167	0,190	Normal
2	A2	24	0,179	0,190	Normal
3	A1B1	12	0,205	0,242	Normal
4	A1B2	12	0,150	0,242	Normal
5	A2B1	12	0,209	0,242	Normal
6	A2B2	12	0,175	0,242	Normal

Keterangan :N = Normal L hitung = Nilai hitung L tabel = Nilai Tabel ($\alpha = 0,05$)

Bertitik tolak dari hasil Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel Uji Lilliefors yang ditampilkan pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa L hitung (L_h) bagi keenam kelompok data penelitian adalah lebih kecil dari pada L tabel (L_t) signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima, dimana keenam kelompok data berasal dari populasi sampel yang terdistribusi normal. **Uji Homogenitas** untuk menguji homogenitas data dapat dilakukan dengan uji Bartlett terhadap delapan kelompok data, yakni: a). Dua kelompok data dari variabel perlakuan A_1 dan perlakuan A_2 , b). Dua kelompok data dari variabel atribut B_1 dan atribut B_2 , c). Empat kelompok dari data sel pada rancangan eksperimen A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , dan A_2B_2 Uji Bartlett yang dilakukan pada kelompok dari data populasi penelitian, yakni : **Uji Homogenitas Varians pada Dua Variabel Perlakuan (A_1A_2)** Dalam pengujian homogenitas varians pada dua kelompok perlakuan A_1 dan A_2 . Pada penelitian ini digunakan pendekatan χ^2 dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, ini berarti varians homogen, akan tetapi dengan kriteria pengujian adalah H_0 dilakukan dengan menghitung F- ratio antara varians dua kelompok perlakuan, yaitu membagi varians terbesar dengan varians terkecil, kemudian dibandingkan, H_0 ditolak bila χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel dengan harga F- tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan menggunakan SPSS versi 24. Hasil perhitungan menunjukkan

bahwa harga homogenitas hitung varians antara kedua kelompok yang diuji (F_h) sebesar 2,439, sedangkan F dalam tabel menunjukkan bahwa F_t (0,05 : 1;22) adalah 4,30. Dengan demikian $F_h < F_t$ yang bermakna bahwa H_0 diterima atau dapat dideskripsikan bahwa dua kelompok perlakuan (kelompok A_1 dan A_2) adalah memiliki populasi dengan varians yang homogen. Hal ini menggambarkan bahwa data hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kontekstual dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah berasal dari populasi yang sama atau homogen. **Uji Homogenitas Varians pada Dua Kelompok Variabel Atribut (B_1B_2)** sebagaimana pengujian homogenitas varians pada dua kelompok perlakuan A_1 dan A_2 diatas berlaku pula pada variabel atribut B_1 dan B_2 . Pengujian homogenitas varians dua kelompok perlakuan pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung F – ratio antara varians dua kelompok perlakuan, yaitu membagi varians terbesar dengan varians terkecil, kemudian dibandingkan dengan F - tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan menggunakan SPSS versi 24. **Uji Homogenitas Varians pada empat Kelompok Sel Rancangan Eksperimen ($A_1B_1, A_2B_1, A_1B_2, dan A_2B_2$)** pengujian homogenitas varians empat kelompok sel rancangan perlakuan penelitian adalah uji homogenitas terhadap data skor hasil belajar IPA antara kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dan menggunakan pembelajaran kontekstual (A_1B_1), kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah dan menggunakan pembelajaran kontekstual (A_1B_2), kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (A_2B_1), dan kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah dan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (A_2B_2). Pengujian homogenitas varians terhadap empat kelompok sel rancangan

eksperimen dilakukan dengan uji Bartlett² pada taraf signifikansi (α) = 0.05. Harga homogenitas hitung varians antara empat kelompok yang diuji (F_h) sebesar 0,709, sedangkan dalam tabel distribusi F_t menunjukkan bahwa $F_t(0,05 : 1;21)$ adalah 4,32. Dengan demikian $F_h < F_t$ yang bermakna bahwa H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan varians diantara kelompok-kelompok yang diuji. Kemudian dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar IPA dari keempat kelompok rancangan penelitian dapat dikatakan homogen. **Pengujian Hipotesis Penelitian** pada penelitian ini memfokuskan suatu pengujian hipotesis tentang perbedaan rata-rata dari enam kelompok sampel penelitian, yaitu : (A_1) kelompok Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kontekstual, (A_2) kelompok Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, (A_1B_1) kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dan menggunakan pembelajaran kontekstual, (A_1B_2) kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah dan menggunakan pembelajaran kontekstual, (A_2B_1) kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, (A_2B_2) kelompok Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah dan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Pengujian penelitian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa varians (ANOVA) dua jalur yang dilanjutkan dengan uji Tukey. Selanjutnya dihitung ANOVA dua jalur. Adapun hasil perhitungan ANOVA dua jalur ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil ANAVA Data Hasil Belajar IPA

No	Sumber Varian	dk	JK	RJK	Fh	Ft	
						$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
1	Antar Kolom Pembelajaran	(A) 1	138,86	138,86	4,599*	3.96	6.96
2	Antar Baris (B) Kecerdasan	1	267,86	267,86	8,872**	3.96	6.96
3	Interaksi (A x B)	1	651,86	651,86	21,591**	3.96	6.96
4	Antar Kelompok	3	1058,57	352,86	11,687**	2.72	4.04
5	Dalam kelompok	20	2415,24	30,19			
	Jumlah	23	3473,81				

Tabel 6 . Hasil Perhitung ANAVA Tahap Lanjut dengan Uji Tukey

No	Kelompok Perbandingan	n	k	dk (k - 1;n-k)	Q _{hitung}	Q _{tabel}	
						$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,05$
1	A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	12	4	(3 ; 20)	6,41	2,72	4,10
2	A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂	12	4	(3 ; 20)	2,32	2,72	4,10
3	A ₁ B ₁ dan A ₁ B ₂	12	4	(3 ; 20)	7,5	2,72	4,10
4	A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂	12	4	(3 ; 20)	2,32	2,72	4,10

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hipotesis pertama, yang berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar IPA Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dan Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA, diterima. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif yang signifikan pada kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah yang diberikan saat proses pembelajaran (Zahra et al, 2021).

Pada hipotesis kedua yang berbunyi pengaruh interaksi model pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA, diterima. Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan adanya interaksi yang sangat kuat antara pendekatan kontekstual dan kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian Auliyati & Hasanah (2015) bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan interpersonal siswa SD.

Pada hipotesis yang ketiga Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah, diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmah

& Eva (2021) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan personal yang baik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalahnya.

Pada hipotesis keempat yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah, ditolak.

KESIMPULAN

1. terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah;
2. terdapat pengaruh interaksi pembelajaran kontekstual dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA;
3. terdapat perbedaan tentang hasil belajar IPA antara Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah;
4. tidak terdapat perbedaan tentang hasil belajar IPA Peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran

kontekstual dan memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan hasil belajar IPA yang yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyati, Y & Hasanah, U., (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD)*, Vol 7 No 1 (2015)
- Hikmah, N & Eva, L.M., (2021). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol 7 No 1 (2021)
- Johnson, E. B (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Kaifa
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Zahra, P., Gresinta, E., & Pratiwi, R.H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *EduBiologia* Volume 1 No 1 Januari 2021